

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN VIDEO
YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**PUTRI YASMIN AL-NAFI
NPM 2163053001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

PUTRI YASMIN AL-NAFI

Hasil belajar IPAS mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur menjadi latar belakang penelitian ini. Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, penggunaan model pembelajaran yang belum optimal, serta minimnya variasi media pembelajaran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan jenis *two group pretest and posttest design*. Jumlah populasi sebanyak 238 peserta didik, dengan sampel penelitian sebanyak 40 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} \text{ sebesar } 94,272 > F_{tabel} \text{ 4,45}$. Dengan demikian, H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Kata kunci : hasil belajar, peserta didik kelas V, RADEC, sekolah dasar, *YouTube*

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE RADEC LEARNING MODEL ASSISTED BY YOUTUBE VIDEOS ON THE IPAS LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

PUTRI YASMIN AL-NAFI

IPAS learning outcomes reflect students' level of mastery of concepts related to natural and social phenomena in their surrounding environment. The low learning outcomes of fifth-grade students in the IPAS subject at SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur served as the background for this study. Several factors contributed to this low achievement, including teacher-centered learning, the use of suboptimal instructional models, and limited variation in the learning media employed. The main objective of this study is to determine the effect of the RADEC learning model assisted by YouTube videos on students' learning outcomes. This research employed a quasi-experimental method with a two-group pretest and posttest design. The population consisted of 238 students, and the sample comprised 40 students selected using purposive sampling. Data were collected through testing. The results of the hypothesis test using simple linear regression showed a significance value of $0.000 < 0.05$ and an F_{count} of $94.272 > F_{\text{table}}$ of 4.45. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, indicating that the RADEC learning model assisted by YouTube videos has a significant effect on students' IPAS learning outcomes.

Keywords: elementary school, fifth grade students learning outcomes, RADEC, YouTube

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN VIDEO
YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

PUTRI YASMIN AL-NAFI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**:PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
RADEC BERBANTUAN VIDEO YOUTUBE
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH
DASAR**

Nama Mahasiswa

: Putri Ysmin Al-Nafi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2163053001

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

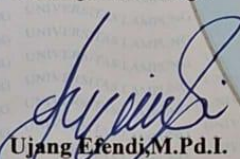
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



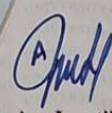
1. Komisi Pembimbing

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

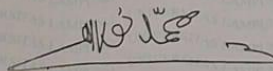

Ujang Efendi, M.Pd.I.

NIK. 231407840820101


Amrina Izzatika, M.Pd.

NIK. 231601891218201

2. Ketuan Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si

NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

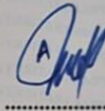
Ketua

: Ujang Efendi, M.Pd.I.



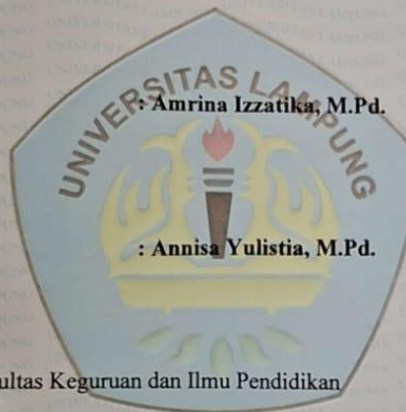
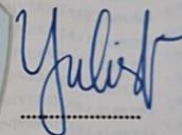
Sekretaris

: Amrina Izzatika, M.Pd.



Penguji

: Annisa Yulistia, M.Pd.

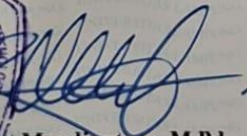


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Putri Yasmin Al-Nafi
NPM : 2163053001
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Video *YouTube* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 24 Juni 2025
buat pernyataan,



Putri Yasmin Al-Nafi
NPM 2163053001

RIWAYAT HIDUP



Putri Yasmin Al-Nafi lahir di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada tanggal 10 September 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Irwan, S.E. dan Ibu Harina Zulfa, S.Ag.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Pardasuka lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Pardasuka lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Prestasi Khusus. Prestasi peneliti yaitu dibidang olahraga Pencak Silat Tapak Suci. Peneliti sejak Sekolah dasar sering kali mengikuti kejuaraan Pencak Silat. Selama perkuliahan peneliti aktif dalam kegiatan internal maupun eksternal kampus. Seperti mengikuti organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD sebagai anggota divisi Minat dan Bakat tahun 2021 hingga tahun 2023 serta mengikuti organisasi HIMAJIP sebagai Anggota Bidang Dana dan Usaha ditahun 2021 dan anggota bidang Olahraga dan Kesenian ditahun 2022-2023. Peneliti juga turut aktif mengikuti kegiatan kepanitian dan beberapa kali tampil tari pembukaan acara pada event di organisasi Fokrom PGSD dan HIMAJIP.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al Insyirah: 5-6)

“Keberhasilan bukan milik orang pintar, tapi milik mereka yang mau berusaha”

(BJ Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini saya persembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Dengan penuh cinta dan rasa syukur yang tak terhingga, karya ini kupersembahkan kepada dua sosok terhebat dalam hidupku: Ayah Irwan dan Ibu Harina Zulfa tercinta, Dari kalian aku belajar arti ketulusan, kesabaran, dan cinta tanpa syarat. Langkahku hari ini adalah hasil dari setiap doa yang kalian panjatkan di sepertiga malam dan dari setiap tetes keringat serta peluh yang tak pernah kalian keluhkan. Terima kasih telah menjadi rumah paling hangat, tempat aku selalu pulang, dan alasan terkuatku untuk tidak menyerah. Semoga capaian kecil ini dapat menjadi seuntai senyum di wajah kalian dan menjadi bukti bahwa cinta kalian tidak pernah sia-sia.

Kedua kakakku tersayang

Kakak pertamaku Muhammad Fikri, M.Pd. yang selalu menjadi panutanku dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Terima kasih atas dukungan, semangat dan nasihatmu yang membuatku terus melangkah hingga saat ini. Serta, ku ucapkan terima kasih kepada kakak keduaku Maulida Inayah, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Video YouTube Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi administrasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi administrasi dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ujang Efendi, M.Pd.I., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, memberikan semangat yang luar biasa, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

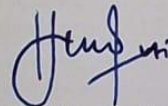
6. Amrina Izzatika, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Annisa Yulistia, M.Pd., Penguji Utama yang senantiasa mendukung kegiatan di Kampus B PGSD serta memberikan saran, masukan, gagasan dan nasihat yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembahas Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan dan motivasi-motivasi yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
10. Kepala SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur Bapak Abdul Rahman, S.Pd., yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan bantuan selama penelitian, serta kepada Kepala SDN 1 Pardasuka Ibu Jarannah, S.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen.
11. Wali kelas V A dan V B Ibu Elita Prima Lesmana, S.Pd., dan Ibu Irna Wati, S.Pd., yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur.
12. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur yang telah bersedia untuk berpartisipasi dengan aktif dalam penelitian.
13. Ferdinan Hendriansyah yang selalu membantu dan memberikan dukungan tanpa henti, yang selalu menguatkan peneliti pada saat lelah dan ragu saat penyusunan skripsi ini.
14. Sahabatku tersayang Triyana Bunga, Zahra Putri Anjani dan Sri Wahyuni, terima kasih selalu setia mendengarkan keluh kesah dan tidak hentinya memberi semangat dan motivasi kepada peneliti.
15. Sahabat seperjuangan perkuliahan (Rumah Kasih), Balqis, Dinda, Eliya, Icha, Hudzaifah, Novita dan Sintia, terima kasih telah kebersamaan selama

perkuliahan, menyemangati dan saling memotivasi peneliti dari awal perkuliahan hingga perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

16. Sahabat satu kos (PMC) Diva, Indah, Nadia, Lia dan Uning, terima kasih selalu kebersamaan peneliti baik suka maupun duka. Serta selalu sigap membantu ketika peneliti sedang mengalami kesulitan.
17. Rekan-rekan PGSD angkatan 2021 terkhusus kelas J terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan selama ini.
18. Kepada diriku sendiri, Putri Yasmin Al-Nafi terima kasih selalu bisa diandalkan dalam situasi apapun. Tak menyerah dan menerima segala suka duka setiap perjalanan. Dalam setiap kelelahan, kebimbangan, dan tekanan, aku tetap memilih untuk melanjutkan. Meski tidak selalu mudah, aku bangga karena tidak menyerah. Skripsi ini menjadi bukti bahwa aku mampu melewati tantangan dan terus bertumbuh. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar ke depan.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 24 Juni 2025



Putri Yasmin Al-Nafi
NPM. 2163053001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Belajar dan Hasil Belajar	11
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Teori Belajar	11
3. Pengertian Hasil Belajar	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
B. Model Pembelajaran RADEC.....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran RADEC.....	15
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran RADEC.....	16
3. Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran RADEC.....	18
C. Media Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Media Pembelajaran	20
2. Manfaat Media Pembelajaran	21
3. Jenis Media Pembelajaran	23
4. Pengertian Media Video <i>YouTube</i>	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Video <i>YouTube</i>	25
6. Langkah-langkah Penggunaan Video <i>YouTube</i>	26
D. Pembelajaran IPAS	27
1. Pengertian Pembelajaran.....	27
2. Pembelajaran IPAS	28
3. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD	29
E. Penelitian Relevan	30
F. Kerangka Pikir	33
G. Hipotesis Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36

1. Jenis Penelitian	36
2. Desain Penelitian	36
B. <i>Setting</i> Penelitian	37
1. Sampel Penelitian	37
2. Tempat Penelitian	37
3. Waktu Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian	37
1. Tahap Persiapan	38
2. Tahap Pelaksanaan.....	38
3. Tahap Akhir Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian	39
E. Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel <i>Independent</i> (Variabel Bebas).....	40
2. Variabel <i>Dependent</i> (Variabel Terikat)	41
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
1. Definisi Konseptual Variabel.....	41
2. Definisi Operasional Variabel	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Instrumen Penelitian	45
I. Uji Prasyarat Instrumen	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	49
3. Uji Daya Pembeda Soal	50
4. Taraf Kesukaran Soal.....	51
J. Teknik Analisis Data.....	52
1. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (<i>N-Gain</i>)	52
2. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas v.....	53
3. Uji-T.....	53
K. Uji Prasyarat Analisis Data.....	54
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Homogenitas	55
3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (<i>N-Gain</i>)	55
L. Uji Hipotesis Penelitian	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Pelaksanaan Penelitian.....	58
1. Persiapan Penelitian.....	58
2. Pelaksanaan Penelitian.....	58
3. Pengambilan Data Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	59
1. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPAS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
2. Uji <i>N-Gain</i>	65
3. Data Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	67
4. Uji Prasyarat Analisis Data.....	69
5. Uji Hipotesis	71

C. Pembahasan.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
V. SIMPULAN DAN SARAN	85
A. Simpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Sumatif Tengah Semester ganjil mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur tahun pelajaran 2024/2025.....	4
2. Data jumlah peserta didik SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur	39
3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur	40
4. Kisi-kisi instrumen pembelajaran IPAS.....	45
5. Kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan penerapan model RADEC	46
6. Rubrik penilaian aktivitas penerapan model RADEC	47
7. Klasifikasi validitas	48
8. Hasil analisis validitas butir soal tes	49
9. Klasifikasi reliabilitas.....	49
10. Hasil analisis reliabilitas butir soal tes	50
11. Klasifikasi daya beda soal.....	50
12. Hasil analisis pembeda butir soal	51
13. Klasifikasi taraf kesukaran soal	51
14. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal	52
15. Rentang kemampuan mengikuti model pembelajaran RADEC.....	53
16. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	60
17. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	61
18. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	62
19. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	63
20. Deskripsi hasil penelitian	64
21. Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	64
22. Hasil uji <i>N-Gain</i>	65
23. Rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik.....	67
24. Data observasi keterlaksanaan model pembelajaran RADEC	67
25. Hasil uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	69
26. Hasil uji homogenitas data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	70
27. Rekapitulasi hasil uji regresi linear sederhana	71
28. Hasil koefisien determinasi	72
29. Hasil uji <i>levane statistics</i>	72
30. Hasil <i>paired sample correlations</i>	73
31. Hasil <i>Paired sample test</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	34
2. <i>Nonequivalent control group design</i>	37
3. Diagram batang penilaian <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	60
4. Diagram batang penilaian <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	96
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	97
3. Surat validasi instrumen tes	98
4. Surat validasi modul ajar kelas eksperimen	101
5. Surat validasi modul ajar kelas kontrol	104
6. Surat validasi media	107
7. Surat validasi LKPD	110
8. Surat izin uji Instrumen	113
9. Surat balasan uji instrumen	114
10. Surat izin penelitian	115
11. Surat balasan izin penelitian	116
12. Modul ajar kelas eksperimen	117
13. Modul ajar kelas kontrol	126
14. Lembar kerja peserta didik	135
15. Kisi-kisi instrumen tes	140
16. Lembar soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	141
17. Lembar jawaban <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	148
18. Lembar jawaban <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	149
19. Perhitungan uji validitas instrumen tes	150
20. Perhitungan uji reliabilitas	151
21. Perhitungan daya beda soal	152
22. Perhitungan taraf kesukaran soal	153
23. Perhitungan distribusi frekuensi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	154
24. Hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen	155
25. Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen	156
26. Perhitungan distribusi frekuensi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	157
27. Hasil <i>pretest</i> kelas kontrol	158
28. Hasil <i>posttest</i> kelas kontrol	159
29. Perhitungan uji <i>N-Gain</i> kelas eksperimen	160
30. Perhitungan uji <i>N-Gain</i> kelas kontrol	161
31. Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran RADEC	162
32. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran 1	164
33. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran 2	165
34. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik	166
35. Perhitungan uji normalitas	167
36. Perhitungan uji homogenitas	168

37. Perhitungan uji regresi linear sederhana	169
38. Perhitungan uji-T	170
39. Tabel nilai r <i>product moment</i>	171
40. Tabel distribusi f	172
41. Tabel distribusi t.....	173
42. Dokumentasi penelitian pendahuluan	174
43. Dokumentasi Penelitian	175

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar di Indonesia menjadi perhatian serius, mengingat mata pelajaran ini sering kali berada pada kategori rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya (Rika Widianita, 2023). Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) peserta didik di Indonesia menunjukkan adanya tantangan yang signifikan, terutama pada kemampuan literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2022). Materi IPA dan IPS juga dapat digunakan sebagai konten tes literasi numerasi (Agustin dan Adi Winanto, 2023). Materi IPAS yang dijadikan konten tes literasi numerasi dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Hal itu peserta didik dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penugasan literasi numerasi, meningkatkan kecakapan literasi numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari (Agustin dan Adi Winanto, 2023).

Berdasarkan hasil AKM yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, banyak peserta didik belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Hasil AKM bidang literasi dan numerasi masih belum memenuhi target yang ditetapkan, seharusnya target persentase peserta didik dengan nilai AKM literasi ditargetkan mencapai 58,20% ternyata pada realisasinya hanya mencapai 52,54%, sedangkan persentase AKM numerasi peserta didik hanya mencapai 32,29% (Kemendikbud, 2022). Kebijakan AKM ini ditetapkan sebagai upaya untuk mengatasi hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia belum mampu

memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika (Kemendikbudristek, 2023).

Hasil survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menyatakan bahwa peringkat sains peserta didik Indonesia selalu memperoleh peringkat 10 terbawah dibandingkan dengan peringkat sains peserta didik di negara lainnya (OECD, 2023). Kemampuan peserta didik Indonesia untuk literasi sains dari tahun 2000 hingga tahun 2018 masih dalam kategori rendah karena skor yang diperoleh berada di bawah skor rata-rata ketuntasan PISA. Bahkan pada tahun 2012, skor sains peserta didik Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah dengan jumlah total peserta studi sebanyak 65 negara yang mengikuti PISA, dan menduduki peringkat ketiga dari bawah dengan jumlah total peserta studi sebanyak 42 negara yang mengikuti TIMSS (OECD, 2023).

Rendahnya literasi sains berdasarkan survei TIMSS dan PISA membuktikan bahwa kemampuan pemahaman konsep dasar peserta didik di Indonesia tergolong masih rendah dan masih dibawah standar Internasional (OECD, 2023). Data di atas mengindikasikan bahwa peserta didik di Indonesia memiliki keterbatasan dalam memahami konsep-konsep dasar IPAS, maka diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Hasil belajar yang belum maksimal menandakan banyak peserta didik yang belum tuntas dalam belajarnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya motivasi belajar, minat belajar, serta kebiasaan belajar peserta didik, selain itu, faktor eksternal seperti sarana prasarana yang kurang memadai dan metode mengajar guru yang belum optimal juga turut berperan dalam rendahnya hasil belajar peserta didik (Jufrida dkk., 2019).

Hasil belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Khairiyah dan Rohmah, 2023). Selama prosesnya, ketika individu belajar maka ia akan merasakan perubahan dan menampilkan hasil belajar sebagai tolak ukur bahwa ia mampu memahami pelajaran yang diterimanya

(Andini dan Fitria, 2021). Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran (Aziz, 2020). Artinya hasil belajar berperan penting sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan.

Kondisi hasil belajar IPAS di sekolah dasar di Indonesia menunjukkan tantangan yang signifikan, dengan banyaknya peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal itu dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatah dkk bahwa peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam pembelajaran IPAS hanya sekitar 37% dan peserta didik yang belum tercapai mencapai 63% (Fatah dkk., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriyawati dan Harjono mengatakan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik tergolong kurang yaitu peserta didik yang mencapai KKTP hanya 37,5% dan peserta didik yang belum tercapai mencapai 62,5% (Fitriyawati & Harjono, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS masih tergolong rendah, karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan dibandingkan peserta didik yang sudah mencapai KKTP.

Berdasarkan wawancara penelitian pendahuluan yang peneliti temui di SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur pada 4 dan 5 November 2024 kepada ibu Irna Wati, S.Pd. dan ibu Elita Prima Lesmana, S.Pd. menunjukkan bahwa pembelajaran yang didominasi kegiatan ceramah atau *teacher center* serta pelaksanaan model pembelajaran yang belum maksimal. Interaksi di kelas lebih didominasi oleh penyajian materi pelajaran oleh pendidik dengan diselingi lontaran pertanyaan dengan tuntutan berpikir tingkat rendah. Akibat dari kegiatan ceramah pendidik dalam hampir setiap pertemuan kemungkinan yang menjadi penyebab peserta didik cenderung membaca

buku teks menjelang ada ujian saja (Sopandi, 2020). Kebiasaan menggunakan metode ceramah ini diduga menyebabkan peserta didik yang sudah rajin membaca akan pudar.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran IPAS. Hal tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 dan 5 November 2024 di SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur, pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur sudah menggunakan kurikulum Merdeka dan diperoleh hasil penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) kelas V pada semester ganjil seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Sumatif Tengah Semester ganjil mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur tahun pelajaran 2024/2025

NO.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)				Jumlah (%)
			Tercapai (≥ 65)		Belum Tercapai (< 65)		
			Angka	%	Angka	%	
1	V A	21	5	24%	16	76%	100%
2	V B	19	2	10%	17	90%	100%
Jumlah		40	7	17%	33	83%	100%

Sumber : Dokumentasi Pendidik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur

Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih dibawah KKTP. Diketahui bahwa KKTP pembelajaran IPAS di kelas V yang ditetapkan sekolah dan pendidik adalah ≥ 65 . Maka peserta didik kelas V yang belum tercapai mencapai 17% atau 7 peserta didik dari 40 peserta didik sedangkan yang belum tercapai mencapai 83% atau 33 peserta didik dari 40 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang belum tercapai lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang tercapai. Hasil belajar yang rendah berdasarkan wawancara dengan pendidik kelas V yaitu ibu Irna Wati, S.Pd. sebagai pendidik kelas V B dan ibu Elita Prima Lesmana, S.Pd. sebagai pendidik kelas V A disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kegiatan pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), model pembelajaran yang digunakan pendidik belum optimal dan

kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan diskusi yang kurang maksimal, kurangnya motivasi belajar pada peserta didik, serta kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan pendidik.

Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar dapat dilihat pada penelitian Irawan dkk yang membahas tentang pengaruh model RADEC terhadap hasil belajar yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung diperoleh hasil *pretest* 50,67 yang menunjukkan bahwa nilai masih dibawah rata-rata (Titin dkk., 2021). Sejalan dengan hal itu, penelitian lain yang dilakukan oleh khairiyah dan Rohmah yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPAS menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Dlanggu masih dibawah rata-rata yaitu 44,7 pada nilai *pretest* IPAS (Khairiyah dan Rohmah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Meningkatkan hasil belajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat memiliki peran krusial bagi peserta didik (Khairiyah dan Rohmah, 2023). Pemilihan model pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Purnasari dan Sadewo, 2020). Proses pembelajaran harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif adalah mereka yang penuh perhatian dalam memperhatikan, terlibat dalam diskusi, dan mampu melaksanakan instruksi yang diberikan oleh pendidik (Amelia dkk., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Hastiwi dkk menyatakan bahwa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), adapun peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra siklus sebesar 40,74% pada siklus I sebesar 53,69% dan meningkat pada siklus II mencapai 81,33% (Hastiwi dkk.,

2023) . Penelitian lain yang dilakukan oleh Mihwatun dkk menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri, adapun peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 58,33% termasuk ke dalam kategori rendah dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33% yang masuk ke dalam kategori tinggi (Mihwatun dkk., 2024). Sejalan dengan kedua penelitian tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk menyatakan bahwa meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu dapat dilihat dari hasil pra siklus yang hanya mencapai 37,03% pada siklus I meningkat menjadi 66,66% dan siklus II meningkat mencapai 88,88% (Sari dkk., 2023). Selain model pembelajaran PBL, inkuiri, dan PjBL, model pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif serta menunjang keberhasilan belajar peserta adalah model pembelajaran RADEC (Titin dkk., 2021).

Model pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif serta menunjang keberhasilan belajar peserta adalah model pembelajaran RADEC (Titin dkk., 2021). Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang dikembangkan menggunakan langkah pembelajaran yang sesuai dengan nama model yaitu *Read* yang berarti membaca, kemudian *Answer* (menjawab), *Discuss* (diskusi), selanjutnya adalah *Explain* (menjelaskan), dan langkah paling akhir ialah *Create* (mencipta) (Tulljanah dan Amini, 2021). Model RADEC ini adalah model dalam pembelajaran untuk membuat individu agar mempunyai keterampilan tingkat tinggi, keaktifan siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam komunikasi, kolaborasi, juga menunjang siswa memperoleh pemahaman materi (Suryana dkk., 2021).

Beberapa sumber menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal itu dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titin dkk pada penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model

pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPA (Titin dkk., 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh khairiyah dkk mengungkapkan bahwa untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPAS di kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran RADEC dengan berbantuan LKPD karena pada hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Khairiyah dan Rohmah, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran RADEC diharapkan proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk membangun budaya membaca, meningkatkan literasi peserta didik, meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21. Model pembelajaran RADEC ini bisa sebagai solusi untuk proses kegiatan pembelajaran yang mewadahi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya secara mandiri dan berkolaborasi bersama temannya untuk saling bertukar informasi serta memecahkan masalah.

Proses belajar-mengajar media pembelajaran memegang peran penting karena mampu menjadi penghubung yang efektif antara materi yang disampaikan pendidik dan pemahaman peserta didik. Proses pembelajaran di era digital mengalami banyak perubahan dan membutuhkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dan akses masa kini, seperti pada saat ini pembelajaran dilakukan dengan banyak media teknologi yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik seperti *zoom*, *google meet* dan *YouTube*. *YouTube* merupakan media belajar yang cocok diterapkan dalam membantu pendidik untuk menyampaikan materi yang disampaikan dengan bantuan *YouTube* pula peserta didik akan lebih nyaman dalam belajar karena bisa diakses di mana saja dan kapanpun (Wulan, 2022). Media video *YouTube* merupakan media interaktif yang dapat didengar dan dilihat sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Kurniasih dkk., 2024). Pengguna media *YouTube* dapat dimanfaatkan oleh pendidik dengan

tujuan menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan informasi yang dapat diambil melalui pemutaran video *YouTube* (Simamora dkk., 2021).

YouTube menyediakan berbagai ragam video pembelajaran dengan topik yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *audio visual* pada kelompok A memberikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD. Persentase peningkatan pemahaman konsep pada kelompok A sebesar 33.3%, sementara pada kelompok B hanya sebesar 18.2% (Rahmawati dkk. 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPAS. Peneliti memilih menerapkan model pembelajaran RADEC yang dipadukan dengan media *YouTube* karena model pembelajaran RADEC merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar serta ketertarikan dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran salah satunya pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas yang telah dikemukakan. Penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC berbantuan Video *YouTube* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil Sumatif Tengah Semester (STS) IPAS peserta didik.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher learning center*).
3. Belum optimalnya model pembelajaran yang digunakan pendidik dan kurang bervariasi.
4. Kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

5. Model pembelajaran RADEC belum dilaksanakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*) berbantuan video *YouTube* (X).
2. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V Sekolah Dasar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 1 Tanjung Rusia Timur tahun Pelajaran 2024/2025?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui yang signifikan pada pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 1 Tanjung Rusia Timur tahun Pelajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang sesuai khususnya terkait implementasi model RADEC (*Read, Answer,*

Discuss, Explain and Create) berbantuan media video *YouTube* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

b. Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan membantu pendidik dalam menerima informasi tentang penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

d. Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya dalam menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*) berbantuan media video *YouTube* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Jelita dkk., 2023). Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Siregar, 2021). Sejalan dengan yang telah diuraikan diatas belajar selalu beriringan dengan perubahan-perubahan yang terjadi (Nurlina dkk., 2021). Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan pada tingkah laku yang dapat diamati)(Piaget,1932 dalam Juhrodin 2022).

Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan pada tingkah laku yang dapat diamati).

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk menggambarkan bagaimana seseorang belajar, sehingga membantu kita memahami proses pembelajaran. Teori Vygotsky sering dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural yang dimana menekankan pada interaksi sosial dan budaya yang dimana hal ini berkaitan dengan perkembangan kognitif (Wardani dkk., 2023). Teori pembelajaran mengkaji interaksi

antara pendidik dan siswa, dengan fokus pada penerapan metode yang direncanakan secara cermat untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Hatija, 2023).

Teori belajar dibagi menjadi empat macam, yakni: teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, humanistik dan teori belajar konstruktivistik (Kosasih dan Cahani, 2021):

a) Teori Belajar Behavioristik

Teori ini berfokus pada masukan berupa rangsangan dan keluaran berupa respons, serta menitikberatkan pada pengukuran untuk mengamati perubahan perilaku.

b) Teori Belajar Kognitif

Teori ini menekankan bahwa belajar tidak sekadar hubungan mekanis antara stimulus dan respons, melainkan melibatkan proses mental yang berlangsung dalam diri individu yang sedang belajar.

c) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menekankan sikap menghargai dan bebas prasangka dalam membantu individu mengatasi masalah.

d) Teori Belajar Humanistik

Teori ini menekankan proses, kebebasan dalam menemukan pengetahuan, dan membangun pengalaman. Peserta didik diberi ruang untuk menyampaikan ide dengan bahasa mereka sendiri.

Teori-teori belajar dibagi menjadi empat macam teori belajar, yakni (Hatija, 2023):

a) Teori Belajar Behavioristik

Teori ini menekankan kebebasan belajar dan membentuk pengalaman, serta memberi ruang bagi peserta didik menyampaikan ide dengan bahasa sendiri.

b) Teori Belajar Kognitif

Teori ini menekankan proses belajar, seperti pengolahan informasi dan pemahaman konsep, untuk membentuk perilaku dan pengetahuan baru.

c) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini memberi kebebasan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dan menemukan sendiri pengetahuan guna pengembangan diri.

d) Teori Belajar Humanistik

Teori ini mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta menggabungkan teori lain untuk mencapai tujuan belajar.

Teori belajar yang cocok digunakan pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme karena pada teori ini menekankan keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari dkk., 2021). Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku (Sugiantara dkk., 2024). Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Somayana, 2020).

Menurut Bloom hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakter. Domain

psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual (Yulianto, 2021) .

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dengan mengamati perubahan tingkah laku.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) (Rambe, 2020), berikut ini uraian faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

- a) Faktor Internal
Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan , minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor Eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal berkaitan dengan (Sunarti Rahman, 2021):

Faktor internal, dipengaruhi oleh: (1) karakter peserta didik, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, dipengaruhi oleh: karakter peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar. Sedangkan

dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; faktor guru, lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

B. Model Pembelajaran RADEC

1. Pengertian Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang mengakomodir kebutuhan peserta didik di Indonesia dimana peserta didik diharuskan menguasai berbagai konsep keilmuan dalam waktu singkat dan mengasah kemampuan multiliterasi (Titin dkk., 2021). Model pembelajaran RADEC merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk pemahaman konsep berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide/karya (Pohan dkk., 2021).

Model pembelajaran RADEC pertama kali dicetuskan oleh Rektor di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. Dr. päd. H. Wahyu Sopandi, M.A. model pembelajaran ini diperkenalkan pertama kali pada konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2017. Model pembelajaran RADEC dicetuskan yang dilatar belakangi atas beberapa faktor. Diantara faktor tersebut salah satunya yaitu tujuan dari pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada tuhan, luhur, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab (Sopandi, 2021).

Model pembelajaran RADEC adalah bentuk adaptasi dari tuntutan keterampilan abad 21 yang mengarahkan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan berpikir, berkolaborasi atau kemampuan

untuk bekerja sama, maupun memecahkan masalah serta berpikir kreatif. Pembelajaran pada abad 21 ini mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 ini yaitu 4C, *Creativ, Collaboration, Communication, Critical Thinking and Problem Solving*.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran RADEC

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran RADEC (Sopandi, 2021):

a) Tahap Membaca atau *Read* (R)

Fase awal pembelajaran mendorong peserta didik untuk aktif menggali informasi dari beragam sumber seperti buku dan internet, sebelum pertemuan kelas. Mereka dibekali pertanyaan pra-pembelajaran untuk memandu pencarian informasi mandiri ini, yang bertujuan untuk membangun pemahaman awal tanpa bantuan langsung. Materi yang belum dikuasai melalui bacaan dapat ditanyakan kepada teman atau dibahas lebih lanjut oleh guru saat di kelas. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran di kelas lebih berfokus pada pengembangan karakter sosial yang membutuhkan interaksi, serta mendalami materi yang dianggap menantang oleh sebagian besar peserta didik.

b) Tahap Menjawab atau *Answer* (A)

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan pengetahuan dari tahap Read (R) untuk menjawab pertanyaan pra-pembelajaran di LKPD. Melalui proses ini, mereka mengidentifikasi kesulitan belajar materi dan merefleksikan kebiasaan membaca serta pemahaman mereka. Pendidik pun dapat memahami kondisi setiap peserta didik dari pengerjaan LKPD dan interaksi.

c) Tahap Berdiskusi atau *Discuss* (D)

Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai jawaban. Pendidik mendorong siswa yang sudah memahami materi untuk membantu temannya, dan siswa yang belum paham didorong

untuk aktif bertanya. Diskusi dilakukan untuk membandingkan hasil pekerjaan dalam kelompok, sementara pendidik memastikan terjadi komunikasi yang efektif antarpeserta didik.

d) Tahap Menjelaskan atau *Explain* (E)

Tahap ini melibatkan presentasi klasikal oleh perwakilan peserta didik untuk menjelaskan konsep penting sesuai indikator pembelajaran. Pendidik memastikan penjelasan benar dan dipahami seluruh siswa, serta mendorong diskusi melalui tanya jawab atau tanggapan dari kelompok lain. Pendidik juga menjelaskan bagian yang belum dikuasai siswa berdasarkan hasil observasi sebelumnya, menggunakan metode yang sesuai seperti ceramah atau demonstrasi, tanpa mengulang materi yang sudah dijelaskan dengan baik oleh peserta didik.

e) Tahap Mengkreasi atau *Create* (C)

Pada tahap ini, pendidik mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki guna menghasilkan ide-ide kreatif, seperti merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi masalah di lingkungan, atau merancang proyek. Ide-ide tersebut sebelumnya telah dimunculkan dalam pertanyaan pra-pembelajaran dan dibahas saat diskusi kelompok. Jika peserta didik mengalami kesulitan, pendidik dapat memberi inspirasi melalui contoh pertanyaan, penelitian, atau proyek orang lain.

Sintak model pembelajaran RADEC, sebagai berikut (Fuziani dkk., 2021):

- a) *Read*: Pada tahap pertama, peserta didik mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran dengan membaca dari berbagai sumber, seperti buku atau konten daring. Pendidik memberikan pertanyaan panduan untuk membantu peserta didik memahami materi sebelum memulai.
- b) *Answer*: Pada tahap kedua, peserta didik menanggapi pertanyaan pra-pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik, dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari tahap membaca. Pertanyaan-pertanyaan ini disediakan dalam bentuk lembar kerja.

- c) *Discuss*: Pada tahap ketiga, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka terhadap pertanyaan pra-pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dilengkapi dengan pengetahuan dasar dari langkah-langkah sebelumnya, peserta didik dapat mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), khususnya berpikir analitis (C4). Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kritis dan analitis meningkat melalui diskusi yang menarik.
- d) *Explain* (Presentasi): Pada tahap keempat, peserta didik menyajikan hasil kerja mereka, yang mencakup semua indikator pembelajaran kognitif yang diuraikan dalam rencana pelajaran.
- e) *Create*: Pada tahap akhir, peserta didik didorong untuk menghasilkan ide-ide kreatif berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Langkah-langkah model pembelajaran RADEC yaitu membaca (*Read*) untuk memahami materi, menjawab pertanyaan arahan dari pendidik (*Answer*), membahas jawaban dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis (*Discuss*), menyajikan hasil pekerjaan sesuai indikator pembelajaran, dan terakhir (*Explain*), dan menciptakan ide-ide kreatif berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh (*Create*).

3. Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran RADEC

Sebagaimana model-model pembelajaran lain yang sudah dikembangkan sebelumnya, model pembelajaran RADEC memiliki keunggulan dan keterbatasan sebagai berikut (Sopandi, 2021):

- a) Keunggulan
 - 1) Memupuk minat membaca peserta didik,
 - 2) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman,
 - 3) Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas/laboratorium,
 - 4) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan,
 - 5) Melatih keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok,
 - 6) Melatih kreativitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek yang bertema dengan kehidupan sehari-hari,

- 7) Meningkatkan efektivitas pendidik dalam memberikan bantuan pada peserta didik,
 - 8) Pembelajaran berpusat pada peserta didik,
 - 9) Pembelajaran di kelas lebih ditunjukkan untuk melatih peserta didik mempelajari hal-hal yang untuk mempelajarinya perlu interaksi dengan orang lain,
 - 10) Menunjang peningkatan multiliterasi (teknologi, bidang studi seperti sains, komunikasi, bahasa, dan kebudayaan), dan,
 - 11) Sintak atau langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami.
- b) Keterbatasan
- 1) Memerlukan ketersediaan bahan bacaan sebagai sumber belajar mandiri peserta didik, dan
 - 2) Hanya dapat diimplementasikan pada peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan.

Model pembelajaran RADEC memiliki kelebihan dan keterbatasan, sebagai berikut (Fuziani dkk., 2021):

- a) Kelebihan
- 1) Memungkinkan guru untuk membuat model pembelajaran yang menarik yang membuat proses pembelajaran lebih menarik.
 - 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - 3) Memperkuat keterampilan peserta didik dalam menganalisis dan memahami bacaan.
 - 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama.
- b) Keterbatasan
- Keterbatasan model pembelajaran RADEC bersumber dari rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang rencana pembelajaran RADEC yang efektif secara cermat, karena hal ini memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Model pembelajaran RADEC memiliki keunggulan yakni menumbuhkan minat dan pemahaman membaca peserta didik, meningkatkan kesiapan belajar, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dalam memecahkan masalah, langkah –langkah pembelajaran mudah diingat, pembelajaran berfokus pada peserta didik, serta mendorong interaksi sosial. Keterbatasan model pembelajaran RADEC lebih membutuhkan bahan bacaan sebagai sumber belajar dan

hanya cocok untuk peserta didik yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi sosial yang menimbulkan keingintahuan peserta didik untuk semakin meningkatkan prestasi belajar (Pratiwi dan Meilani, 2020). Media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan sebagai sarana guna menunjang pemahaman materi pembelajaran kepada peserta didik, yang mana di antara media pembelajaran ini berupa foto, video, gambar, komputer, televisi, laptop, video recorder, film, buku, *tape recorder*, slide, kaset, video camera, maupun media-media lainnya yang akan berkembang di kemudian hari (Prananingrum dkk., 2020). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa dipergunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi pada proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang reaksi serta minat peserta didik untuk belajar (Nasution dkk., 2022).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik agar memudahkan pemahaman peserta didik menerima materi dalam proses pembelajaran serta dapat menarik minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut (Kristanto, 2020):

- a) Melalui gambar, foto, video, atau media lain, peserta didik dapat melihat gambaran nyata tentang objek atau peristiwa sejarah masa lalu.
- b) Melalui media, peserta didik dapat mengamati peristiwa atau objek yang sulit dijangkau karena jarak, bahaya, atau keterbatasan akses, seperti hewan liar, reaktor nuklir, atau tata surya.
- c) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil.
- d) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- e) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- f) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- g) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan.
- h) Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto peserta didik dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.
- i) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.
- j) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
- k) Mengamati gerakan-gerakan sesuatu yang sukar diamati secara langsung.

- l) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, peserta didik dapat mengamati bagian alat yang sukar diamati secara langsung.
- m) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama.
- n) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
- o) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Media pembelajaran memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, diantaranya sebagai berikut (Prananingrum dkk., 2020):

a) Manfaat bagi pendidik

- 1) Mendongkrak semangat belajar peserta didik.
- 2) Mempunyai tumpuan, tujuan, serta penataan dalam kegiatan mengajar.
- 3) Mempermudah dalam penyuguhan bahan ajar secara mendetail.
- 4) Mempermudah pendidik dalam penyuguhan bahan ajar yang logis, khususnya pada bahan ajar yang sifatnya terlalu umum atau luas, yaitu seperti fisika, matematika, dan sebagainya.
- 5) Mempunyai bermacam-macam cara serta media sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar supaya tidak menjenuhkan.

b) Manfaat bagi peserta didik

- 1) Menciptakan rasa keingintahuan yang lebih pada diri peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik di manapun mereka berada.
- 3) Membantu peserta didik dalam hal pemahaman bahan ajar yang telah disuguhkan oleh pendidik melalui media yang terstruktur.
- 4) Menciptakan lingkungan yang lebih hidup serta tidak menjenuhkan supaya peserta didik dapat lebih konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menyadarkan peserta didik dalam pemilihan media belajar yang lebih mumpuni sebagai bentuk keberagaman.

Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi, pembelajaran menjadi menarik dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

3. Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut (Firmadani, 2020):

- a) Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi media visual ini tidak dapat digunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat digunakan oleh para tunanetra. Media visual hanya dapat digunakan dengan indera penglihatan saja.
- b) Media audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.
- c) Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

Media dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa macam.

Media pembelajaran memiliki beberapa macam yaitu (Salmiyanti dkk., 2022):

- a) Media visual merupakan media yang bisa dilihat panca indra, seperti foto, gambar poster, grafik, kartun, buklet, model 3 dimensi.
- b) Media audio merupakan media yang bisa didengar oleh telinga peserta didik, misalnya kaset audio, radio, MP3 Player, iPod.
- c) Media audio visual merupakan media yang bisa dilihat serta didengar seperti film bersuara, video, televisi, sound slide.
- d) Multimedia merupakan media yang menjelaskan prinsip media pelajaran secara utuh misalnya suara, animasi, video,

grafis dan film. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pelajaran berbasis komputer (CBI).

Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 4 kelompok sebagai berikut (Praptaningrum dkk., 2023):

- a) Media audio menitikberatkan pada rangsangan indera pendengaran.
- b) Media visual berfokus melalui indera penglihatan sebagai penyampaian pesannya. Media visual terbagi menjadi media dua dimensi dan tiga dimensi.
- c) Media audio visual dapat didefinisikan sebagai media yang memadukan indera penglihatan serta pendengaran sekaligus untuk menangkap suatu pesan atau materi pelajaran.
- d) Multimedia merupakan teknologi yang menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk membuat serta menyajikan teks, suara, gambar, video, dalam kesatuan program dengan menggunakan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Peneliti memilih media audio visual berupa video *YouTube* karena video *YouTube* dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini memungkinkan peserta didik untuk memusatkan perhatian dan fokusnya serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Pengertian Media Video *YouTube*

Media *YouTube* adalah platform media sosial yang menyediakan berbagai macam video, mulai dari klip musik hingga film, serta konten buatan pengguna yang dapat dinikmati dengan menonton video atau gambar bergerak yang dapat diakses melalui aplikasi seluler (Tuto dkk., 2024). *YouTube* adalah platform media daring yang digunakan untuk berbagi video, tempat pengguna dapat mengunggah, mencari, menonton, dan mendiskusikan berbagai konten secara gratis (Rasman, 2021). Sejalan dengan itu penggunaan video *YouTube* pula dapat mendorong rasa keingintahuan peserta didik dalam memahami suatu materi (Suradika dkk., 2020).

Media video *YouTube* adalah platform media sosial yang menyediakan berbagai jenis konten video, mulai dari klip musik hingga film dan video buatan pengguna, yang dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi seluler. Sebagai media berbagi video daring, *YouTube* memungkinkan pengguna untuk mengunggah, mencari, menonton, dan berdiskusi secara gratis. Selain itu, *YouTube* juga berpotensi meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam memahami suatu materi melalui penggunaan video yang interaktif.

5. Kelebihan dan Kekurangan Video *YouTube*

Video *YouTube* sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *YouTube* sebagai media pembelajaran antara lain memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa memandang waktu dan lokasi, meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka dalam belajar, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Kekurangan *YouTube* adalah sebagai alat pembelajaran antara lain berpotensi membuat siswa enggan membaca buku, karena aksesibilitas dan jangkauannya yang luas membuat konten sulit disaring dengan tepat untuk anak-anak. Selain itu, hasil belajar peserta didik dapat menurun jika mereka tidak menggunakan *YouTube* dengan bijak (Oktaviana dkk., 2023).

Menurut Suryaman (2021), kelebihan dan kekurangan *YouTube* sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut (Hakim dkk., 2022), kelebihan *YouTube* adalah sebagai penyedia berbagai informasi yang mencakup topik-topik seperti pendidikan, budaya dan teknologi, dapat diakses secara gratis dengan koneksi internet, *YouTube* menyediakan banyak video yang mempengaruhi pendidikan secara positif, *YouTube* dapat diakses oleh semua orang termasuk peserta didik dan pendidik, *YouTube* dapat dibagikan dengan mudah dengan mengirimkan tautan, *YouTube* menyediakan fitur untuk diskusi dan tanya jawab melalui bagian komentarnya, dan video pembelajaran di *YouTube* dapat

direkam dan diputar ulang sesuai kebutuhan, sehingga menghemat waktu bagi pendidik dan peserta didik. Kekurangan *YouTube* adalah koneksi internet yang terganggu dapat mengganggu proses pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat mengikuti informasi karena gambar video terus bergerak dan iklan yang sering muncul dapat membuat akses video terasa mengganggu.

Kelebihan dan kekurangan *YouTube* adalah *YouTube* sebagai alat pendidikan menawarkan keuntungan seperti akses yang fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja, menumbuhkan antusiasme dan motivasi, serta menyediakan banyak informasi yang bermanfaat. Namun, *YouTube* juga memiliki kekurangan, seperti berpotensi mengurangi minat peserta didik untuk membaca buku, tantangan dalam menyaring konten untuk anak-anak, seringnya gangguan iklan, dan perlunya koneksi internet yang stabil untuk memastikan pembelajaran yang lancar.

6. Langkah-langkah Penggunaan Video *YouTube*

Video *YouTube* menyediakan panduan langkah demi langkah, sehingga memudahkan pengguna untuk menavigasi dan menggunakan platform. Langkah-langkah penggunaan *YouTube*, sebagai berikut (Utami dan Zanah, 2021):

- 1) Buka internet dan masukkan www.YouTube.com untuk mengakses situs web *YouTube* atau bisa langsung masuk ke aplikasi *YouTube*,
- 2) Di bilah pencarian dengan ikon kaca pembesar, ketik kata kunci untuk video yang Anda cari,
- 3) Setelah kata kunci dimasukkan, tekan "buka" pada papan ketik ponsel Anda, "enter" di komputer Anda, atau klik ikon kaca pembesar lagi,
- 4) Daftar video dengan judul dan gambar mini akan muncul,
- 5) Untuk menonton video, pilih judul yang menarik bagi anda dan klik gambar mini, yang secara otomatis akan memulai video,
- 6) Di bawah video, anda akan menemukan kontrol untuk menjeda, memundurkan, memajukan cepat, membuka layar penuh, menyesuaikan volume, dan melihat durasi video,

- 7) Setelah video berakhir, anda dapat memilih untuk memutar video lain atau menonton ulang video yang baru saja anda selesaikan; saran video terkait juga akan muncul,
- 8) Untuk menyimpan video, klik "tambahkan ke favorit" atau salin tautan URL-nya dari opsi berbagi untuk membuat tautan guna memudahkan akses di kelas atau bisa didownload,
- 9) Untuk informasi lebih lanjut tentang *YouTube* dan fitur-fiturnya, klik "bantuan" di menu.

Langkah-langkah penggunaan video *YouTube* dalam pembelajaran, sebagai berikut (M. Amelia dan Susanti, 2021):

- 1) Mulailah dengan mengunjungi www.YouTube.com.
- 2) Selanjutnya, unggah video yang sesuai dengan konten pembelajaran.
- 3) Setelah unggah selesai, pendidik dapat membagikan tautan video tersebut kepada peserta didik melalui aplikasi atau situs web sekolah.
- 4) Bersamaan dengan tautan video, pertanyaan atau materi tambahan dapat diberikan sebagai lampiran atau gambar.
- 5) Pendekatan pembelajaran ini telah disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan saat ini, mencakup segala hal mulai dari perencanaan pelajaran dan persiapan materi hingga unggahan video dan pemberian tugas kepada peserta didik.

Peneliti memilih langkah-langkah dalam penggunaan video *YouTube* yang telah dikemukakan oleh Utami & Zannah, karena langkah-langkah penggunaan video *YouTube* tersebut mudah dipahami dan diterapkan.

D. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dan terdapat komponen-komponen dimana masing-masing komponen pembelajaran tersebut, tidak bersifat terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan, sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang memiliki aspek penting yaitu bagaimana siswa dapat aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan sehingga dapat dikuasai dengan baik (Farista dan M, 2020). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta

dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Masdul, 2021). Sejalan dengan kedua pendapat tersebut pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, yang menjadi tempat terjadinya aktivitas antara pendidik dengan peserta didik (Pangestu dkk., 2024)

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas dimana terdapat komponen-komponen serta dalam tingkah laku tertentu menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

2. Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang yang didedikasikan untuk mengeksplorasi unsur-unsur alam semesta, baik yang hidup maupun yang tidak hidup, beserta interaksinya. Ilmu ini juga meneliti kehidupan manusia dalam konteks sosial, dengan memadukan pengetahuan yang beragam dan terstruktur secara logis untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat (Alfatonah dkk., 2023).

IPAS adalah penggabungan antara IPA dan IPS yang mempelajari alam semesta beserta isinya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya, dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah bertujuan agar peserta didik mampu memahami serta menerapkan berbagai hal disekitar yang berkaitan dengan alam (Rosiyani dkk., 2024).

IPAS merupakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang interdisipliner yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk mengeksplorasi komponen alam dan non-hidup serta fenomena di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan analisis sebab-akibat, IPAS bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang terstruktur dan logis tentang dinamika lingkungan dan sosial.

3. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD

Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum nasional adalah untuk menumbuhkan minat dan keingintahuan, mendorong partisipasi aktif, membangun keterampilan bertanya, meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman terhadap lingkungan, serta memperdalam pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah (Anggita dkk., 2023).

Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui pendekatan yang berbasis pada kenyataan, selain itu diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, serta diharapkan peserta didik memahami diri mereka sendiri sehingga menjadi masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2022a).

Pembelajaran IPAS dalam kurikulum nasional adalah untuk menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan keterampilan bertanya peserta didik, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep ilmiah dan kesadaran lingkungan. Selain itu, kurikulum ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan mengatasi masalah dunia nyata, mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam pelestarian lingkungan dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Titin dkk., (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*) terhadap Hasil Belajar”. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak berbantuan video *YouTube* sedangkan peneliti meneliti terkait dengan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPAS peserta didik V.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dalam penggunaan model RADEC terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis dengan uji-t dengan hasil t_{hitung} dari uji hipotesis yang telah dilakukan sebesar - 12,064 lebih kecil dari t_{tabel} 2,120 pada taraf Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 3 Rajabasa Bandar Lampung.

2. Irawan dkk., (2024) “Pengaruh Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh”. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak berbantuan video *YouTube* sedangkan peneliti meneliti terkait dengan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*. Selanjutnya persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPAS peserta didik V.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SDN 29 Banda

Aceh. Hasil penelitian ini didapatkan hasil pengolahan data dari nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana kriteria pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan model RADEC terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SDN 29 Banda Aceh.

3. Afandi dkk., (2024) “Efektivitas Model RADEC Berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”. Perbedaan penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel kelas III di SDN Adan-Adan 2, sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas V SDN 1 Tanjung Rusia Timur. Perbedaan lainnya terletak pada variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini mengenai kemampuan berpikir kritis, sedangkan peneliti mengambil variabel terikat mengenai hasil belajar peserta didik. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada mata pelajaran yang diambil pada penelitian ini mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks naratif, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran IPAS. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu model pembelajaran RADEC berbantuan video.

Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor post-test (86) dibandingkan dengan skor pre-test (40), dengan nilai t sebesar -15,903 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, jauh di bawah ambang batas 0,05. Skor *N-Gain* sebesar 0,75 mencerminkan peningkatan substansial dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik. Uji normalitas mengonfirmasi bahwa data mengikuti distribusi normal, dan uji homogenitas menunjukkan varians yang konsisten di seluruh kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa model RADEC terbukti efektif dalam mendorong pembelajaran aktif, meningkatkan pemahaman, dan menumbuhkan pemikiran kritis. Selain itu, penggunaan video animasi memberikan dampak yang signifikan dengan

memotivasi peserta didik dan membantu pemahaman konsep yang kompleks.

4. Fitriyah dkk., (2024) “Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create* (RADEC) Berbantuan Video Terhadap Penguasaan Konsep Pada Materi Perubahan Wujud Benda”. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu mengenai penguasaan konsep, sedangkan peneliti membahas mengenai hasil belajar peserta didik . perbedaan lainnya yaitu sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel kelas V SDN Panyingkiran II , sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas V SDN 1 Tanjung Rusia Timur. Persamaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berdampak positif pada keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik mampu memberikan jawaban, menantang ide, mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi solusi untuk masalah, dan mengembangkan ide produk yang terkait dengan perubahan keadaan objek. Analisis menunjukkan bahwa model RADEC berbantuan video memiliki efek positif pada penguasaan konsep, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penguasaan konsep dalam kelompok yang menggunakan model RADEC berbantuan video lebih efektif daripada kelompok yang tidak menggunakan model ini untuk mempelajari materi tentang perubahan keadaan objek.

5. Lestari dkk., (2024) “Pengaruh Model RADEC Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS”. Persamaan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video, persamaan lainnya yaitu mata pelajaran yang diambil yaitu IPAS. Perbedaan terletak pada sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas VI SDN Karangnangka I Kecamatan Situraja, sedangkan peneliti mengambil

sampel pada kelas V SDN 1 Tanjung Rusia Timur. Perbedaan lainnya terletak pada variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini membahas tentang keterampilan berpikir kritis, sedangkan peneliti membahas mengenai hasil belajar peserta didik.

Hasil lembar observasi menunjukkan tingkat keterlaksanaan sebesar 96%, sehingga masuk dalam kategori “sangat praktis” dan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal. Hasil uji t sebesar $7,68 > 1,75$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan model RADEC. Rata-rata skor post-test sebesar 81,25, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan skor pre-test sebesar 54,38. Secara ringkas, model RADEC memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia kelas V di SDN Karangnangka I, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.

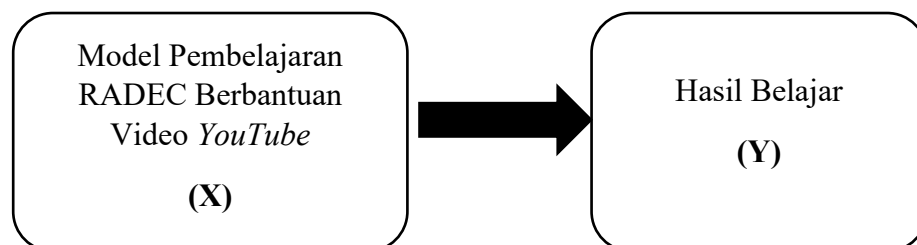
F. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang didapat setelah proses belajar. Tercapainya hasil belajar IPAS dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Hasil belajar yang sesuai dengan harapan pendidik tentunya terdapat pengaruh dari penggunaan pendekatan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran IPAS. Terdapat banyak faktor penyebab dari rendah hasil belajar salah satunya karena proses pembelajaran belum maksimal, pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan pendidik belum dilaksanakan secara maksimal, serta media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

Hasil belajar yang rendah dapat ditingkatkan dengan pendidik menggunakan model pembelajaran RADEC. Langkah-langkah RADEC mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari

membaca materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan kembali, hingga menciptakan produk berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Model RADEC dipadukan dengan media video *YouTube*, hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena penyajian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Video *YouTube* memberikan visualisasi nyata terhadap konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran IPAS kelas V, seperti pada materi sistem pencernaan manusia. Melalui video *YouTube*, peserta didik lebih mudah memahami materi melalui kombinasi gambar, suara, dan penjelasan, sehingga membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan video juga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan antusias dalam belajar. Penerapan model pembelajaran RADEC yang didukung dengan video *YouTube* dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir.

Keterangan :

X = Variabel bebas
Y = Variabel terikat
➡ = Pengaruh

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V Sekolah Dasar.”

III. METODE PENELITIAN

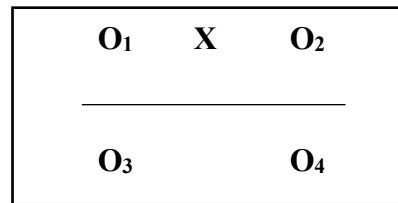
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi eksperimen*, di mana penelitian ini dilakukan tanpa pengacakan subjek secara penuh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Eksperimen semu memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis *two group pretest and posttest design* yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelas yang mendapat perlakuan yang berbeda. Pada kelas V B dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*, sedangkan pada kelas V A digunakan model pembelajaran RADEC tanpa berbantuan.

2. Desain Penelitian

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok tersebut kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal dan melihat apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* dianggap baik jika nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Model *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2. *Nonequivalent control group design*.
Sumber : Sugiyono (2021)

Keterangan:

O₁ = *Pretest* pada kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* pada kelas eksperimen

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*

O₃ = *Pretest* pada kelas kontrol

O₄ = *Posttest* pada kelas kontrol

B. *Setting* Penelitian

1. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur dengan jumlah peserta didik kelas V A 21 peserta didik dan kelas V B 19 peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur yang beralamat di Jln. Durian Payung Tanjung Rusia Timur, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti membuat surat permohonan izin untuk penelitian pendahuluan yang akan diserahkan kepada pihak sekolah.
- b. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur, peneliti bertemu dengan kepala sekolah, pendidik, dan staf pendidikan.
- c. Peneliti merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
- d. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e. Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes dalam bentuk pilihan ganda.
- f. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* pada peserta didik di kelas eksperimen.
- b. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*.
- c. Memberikan *posttest* pada peserta didik di kelas eksperimen.
- d. Memberikan *pretest* pada peserta didik di kelas kontrol.
- e. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran RADEC tanpa berbantuan.
- f. Memberikan *posttest* pada peserta didik di kelas kontrol.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 238 peserta didik kelas I sampai kelas VI. Peserta didik laki-laki berjumlah 141 peserta didik dan peserta didik perempuan berjumlah 97 peserta didik. Rincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data jumlah peserta didik SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I A	9	11	20
I B	10	8	18
II A	17	4	21
II B	12	8	20
III A	16	7	23
III B	13	8	21
IV	20	14	34
V A	14	7	21
V B	12	7	19
VI A	7	13	20
VI B	11	10	21
Jumlah	141	97	238

Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling*. teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021). Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan

jenis teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Peneliti akan mengambil sampel penelitian berdasarkan nilai terendah yang didapatkan oleh peserta didik. Sampel pada penelitian berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik kelas V B sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan atau menggunakan model RADEC dengan berbantuan video *YouTube* dan 21 peserta didik kelas V A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model RADEC tanpa berbantuan. Rincian sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V A	14	7	21
V B	12	7	19
Jumlah			40

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Rusia Timur Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Variabel Penelitian

Penelitian harus memiliki variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel independen ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* (X).

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen sering disebut juga sebab akibat dari variabel independen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*
Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui serangkaian langkah terstruktur yang terdiri dari *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*. Media *YouTube* adalah platform media sosial yang menyediakan berbagai macam video, mulai dari klip musik hingga film, serta konten buatan pengguna yang dapat dinikmati dengan menonton video atau gambar bergerak yang dapat diakses melalui aplikasi seluler. Penggunaan video *YouTube* sebagai alat bantu dalam model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dengan memberikan visualisasi menarik dan contoh nyata dari setiap langkah model.
- b. Hasil belajar
Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi perubahan perilaku kearah positif yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini berupa hasil belajar ranah kognitif yaitu hasil belajar IPAS peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan pada suatu variabel agar mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* (X)

Model pembelajaran RADEC merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk pemahaman konsep berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide/karya. Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran RADEC :

a) Tahap Membaca atau *Read* (R)

Pada tahap ini peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi lainnya dan sumber informasi lain seperti internet.

b) Tahap Menjawab atau *Answer* (A)

Pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan pra-pembelajaran berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada tahap *Read* (R). Pertanyaan pra-pembelajaran disusun dalam bentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

c) Tahap Berdiskusi atau *Discuss* (D)

Pada tahap ini peserta didik secara berkelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau hasil pekerjaan yang telah mereka kerjakan secara mandiri di kelas.

d) Tahap Menjelaskan atau *Explain* (E)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan presentasi secara klasikal. Pada tahap ini perwakilan peserta didik diminta untuk menjelaskan konsep esensial yang sudah dikuasainya di depan kelas.

e) Tahap Mengkreasi atau *Create* (C)

Pada tahap ini pendidik menginspirasi peserta didik untuk belajar menggunakan pengetahuan yang sudah dikuasainya untuk mencetuskan ide-ide atau pemikiran yang sifatnya kreatif. Ketika pendidik menemukan semua peserta didik mengalami kesulitan untuk mencetuskan ide-ide kreatif, pendidik perlu memberikan inspirasi pada peserta didik. secara klasikal peserta didik mendiskusikan ide-ide kreatif lain yang dapat dibuat sekaligus merencanakan dan merealisasikannya secara kolaborasi (lebih baik) atau mandiri.

YouTube adalah platform media daring yang digunakan untuk berbagi video, tempat pengguna dapat mengunggah, mencari, menonton, dan mendiskusikan berbagai konten secara gratis. *Video YouTube* digunakan sebagai alat bantu visual yang menarik dan contoh nyata.

Langkah-langkah penggunaan *YouTube*, sebagai berikut :

- 1) Buka internet dan masukkan www.YouTube.com untuk mengakses situs web *YouTube* atau bisa langsung masuk ke aplikasi *YouTube*,
- 2) Bilah pencarian dengan ikon kaca pembesar, ketik kata kunci untuk video yang Anda cari,
- 3) Setelah kata kunci dimasukkan, tekan "buka" pada papan ketik ponsel Anda, "enter" di komputer Anda, atau klik ikon kaca pembesar lagi,
- 4) Daftar video dengan judul dan gambar mini akan muncul,
- 5) Untuk menonton video, pilih judul yang menarik bagi anda dan klik gambar mini, yang secara otomatis akan memulai video,
- 6) bawah video, anda akan menemukan kontrol untuk menjeda, memundurkan, memajukan cepat, membuka layar penuh, menyesuaikan volume, dan melihat durasi video,

- 7) Setelah video berakhir, anda dapat memilih untuk memutar video lain atau menonton ulang video yang baru saja anda selesaikan; saran video terkait juga akan muncul,
- 8) Untuk menyimpan video, klik "tambahkan ke favorit" atau salin tautan URL-nya dari opsi berbagi untuk membuat tautan guna memudahkan akses di kelas atau bisa didownload,
- 9) Untuk informasi lebih lanjut tentang *YouTube* dan fitur-fiturnya, klik "bantuan" di menu.

b. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar yang diperoleh berupa nilai dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen pada mata Pelajaran IPAS. Hasil belajar pada penelitian ini mencakup pada ranah kognitif. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar peserta didik pada penelitian berfokus pada ranah kognitif (pengetahuan), yaitu pada tingkat menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mencipta (C6).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian dari sumber data, baik subjek maupun sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk mengukur hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik.

Teknik tes ini digunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar IPAS pada peserta didik. Tes adalah salah satu alat ukur yang efektif untuk digunakan mengukur kuantitas dan kualitas pembelajaran (Suwanto, 2022). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelas.

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda dan lembar aktivitas keterlaksanaan model pembelajaran RADEC dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* dengan menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan. Instrumen tes yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang mencapai lebih atau sama dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Bentuk tes pada penelitian ini yaitu soal-soal pilihan ganda. Soal-soal tersebut diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen pembelajaran IPAS

Capaian Pembelajaran			
Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai, ilmiah dan kearifan lokal tersebut.			
Tujuan Pembelajaran	Indikator Asesmen	Tingkat Ranah	Butir Soal
1.1. Peserta didik dapat mengidentifikasi warisan budaya di Indonesia.	1.1.1. Menganalisis perbedaan antara budaya benda dan budaya tak benda.	C4	1,2,3,4,5
	1.1.2. Mengidentifikasi warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia.	C3	6,7,8,9,10
	1.1.3. Menafsirkan warisan budaya yang ada di Indonesia berdasarkan jenisnya.	C5	11,12,13
1.2. Peserta didik dapat menyajikan informasi mengenai	1.2.1. Menafsirkan pentingnya pelestarian arisan budaya daerah setempat.	C5	14,15,16

warisan budaya daerah setempat.	1.2.2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian warisan budaya daerah setempat.	C4	17,18,19,20
	1.2.3. Mengidentifikasi contoh warisan budaya daerah setempat.	C3	21,22,23,24,25

Sumber : Peneliti

Tabel 5. Kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan penerapan model

RADEC			
Sintaks Model Pembelajaran RADEC	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Instrumen
<i>Read</i> (membaca)	Peserta didik membaca bahan ajar untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran	Observasi	Rubrik
<i>Answer</i> (menjawab)	Peserta didik menjawab pertanyaan pra-pembelajaran Peserta didik secara mandiri dan kelompok mengerjakan pertanyaan pada LKPD yang disajikan	Observasi	Rubrik
<i>Discuss</i> (berdiskusi)	Peserta didik aktif memberikan tanggapan kepada peserta didik lain terhadap jawaban yang disajikan Peserta didik saling menghormati pendapat masing-masing Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lain Peserta didik dapat merumuskan kesepakatan dalam kelompok	Observasi	Rubrik
<i>Explain</i> (menjelaskan)	Peserta didik dapat menyajikan jawaban masing-masing dari pertanyaan pada LKPD Peserta didik mampu memberikan penjelasan sederhana dengan fokus pada sebuah pertanyaan, menganalisis argumen atau bertanya dan menjawab	Observasi	Rubrik
<i>Create</i> (mencipta)	Peserta didik mampu menghasilkan sejumlah besar ide atau gagasan Peserta didik mampu menuangkan hasil berpikir berupa variasi ide atau gagasan yang muncul dari berbagai sudut pandang yang dimiliki peserta didik, meliputi	Observasi	Rubrik

kemampuan menganalisis ide atau gagasan
Peserta didik mampu memunculkan ide baru yang muncul dari sensitivitasnya pada permasalahan yang dihadapi

Sumber: Sopandi (2021)

Tabel 6. Rubrik penilaian aktivitas penerapan model RADEC

Aktivitas Peserta didik	Kriteria			
	1	2	3	4
Peserta didik membaca bahan ajar untuk menjawab pertanyaan pra-pembelajaran				
Peserta didik menjawab pertanyaan pra-pembelajaran				
Peserta didik secara mandiri dan kelompok mengerjakan pertanyaan pada LKPD yang disajikan				
Peserta didik aktif memberikan tanggapan kepada peserta didik lain terhadap jawaban yang disajikan				
Peserta didik saling menghormati pendapat masing-masing				
Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lain				
Peserta didik dapat merumuskan kesepakatan dalam kelompok				
Peserta didik dapat menyajikan jawaban masing-masing dari pertanyaan pada LKPD				
Peserta didik mampu memberikan penjelasan sederhana dengan fokus pada sebuah pertanyaan, menganalisis argumen atau bertanya dan menjawab				
Peserta didik mampu menghasilkan sejumlah besar ide atau gagasan				
Peserta didik mampu menuangkan hasil berpikir berupa variasi ide atau gagasan yang muncul dari berbagai sudut pandang yang dimiliki peserta didik, meliputi kemampuan menganalisis ide atau gagasan				
Peserta didik mampu memunculkan ide baru yang muncul dari sensitivitasnya pada permasalahan yang dihadapi				

Sumber : Sopandi (2021)

I. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah menilai seberapa akurat metode penelitian mengukur hal yang seharusnya diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 ΣX = Jumlah butir soal
 ΣY = Skor total
 ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y
 ΣX^2 = Jumlah hasil kuadrat X
 ΣY^2 = Jumlah hasil kuadrat Y
 $(\Sigma X)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari ΣX
 $(\Sigma Y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari ΣY

Sumber: Muncarno (2017)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Klasifikasi validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,00 < r_{xy} < 0,20	Sangat Rendah
0,21 < r_{xy} < 0,40	Rendah
0,41 < r_{xy} < 0,60	Sedang
0,61 < r_{xy} < 0,80	Tinggi
0,81 < r_{xy} < 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Hasil analisis validitas butir soal menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statisticks 27 for windows* yang hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil analisis validitas butir soal tes

Nomor butir soal	Validitas	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	Valid	22
8, 9, 14	Tidak valid	3

Sumber: Hasil penelitian 2025

Tabel 8 menunjukkan dari 25 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 22 soal yang valid dan 3 butir soal yang tidak valid. Namun, peneliti menggunakan 20 butir soal dari 22 butir soal yang valid untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* (Lampiran 19, halaman 150).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan *instrumen* yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan reliabel atau tidak. Instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2021). Menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(\frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum a_b^2$ = Skor tiap-tiap item

a_1^2 = Varian total

Tabel 9. Klasifikasi reliabilitas

Klasifikasi reliabilitas	kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2013)

Hasil analisis reliabilitas butir soal menggunakan bantuan yang hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil analisis reliabilitas butir soal tes

Jumlah Soal	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
22	0.917	0.60	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian 2025

Tabel 10 menunjukkan hasil *Alpha Cronbach* yaitu 0.917 dengan menggunakan program *IBM SPSS Statisticks 27 for windows*. Hasil perhitungan pada instrumen tes menunjukkan klasifikasi reliabilitas yaitu sangat tinggi (Lampiran 20, halaman 151).

3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan soal membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah (Arikunto, 2013). Uji daya pembeda soal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = Indeks daya pembeda

JA = Banyaknya peserta kelompok tes

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 11. Klasifikasi daya beda soal

Klasifikasi Daya Pembeda	Kategori
0,70-1,00	Sangat Kuat
0,40-0,69	Baik
0,20-0,40	Cukup
0,00-0,19	Jelek

Sumber : Arikunto (2013)

Hasil analisis daya pembeda butir soal menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statitics 27 for windows* yang hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil analisis pembeda butir soal

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda Soal	Jumlah
7	Sangat Kuat	1
1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	Baik	21
	Cukup	
	Jelek	

Sumber: Hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa terdapat 1 butir soal yang termasuk dalam kategori sangat kuat dan 21 butir soal yang termasuk ke dalam kategori baik (Lampiran 21, halaman 152).

4. Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran mengacu pada evaluasi soal tes berdasarkan tingkat kesulitannya, sehingga dapat diperoleh soal yang tergolong mudah, sedang, dan sulit. Soal yang terlalu mudah tidak mendorong siswa untuk meningkatkan usaha dalam menyelesaikannya (Arikunto, 2013). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 13. Klasifikasi taraf kesukaran soal

Klasifikasi Tingkat Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2013)

Hasil analisis Tingkat kesukaran butir soal menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 27 for windows* yang hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
-	Sukar	0
1, 4, 5, 7, 10, 11, 13, 17, 18, 20, 21, 23	Sedang	12
2, 3, 6, 12, 15, 16, 19, 22, 24, 25	Mudah	10

Sumber : Hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa terdapat 12 butir soal yang termasuk dalam tingkat kesukaran sedang dan 10 butir soal yang termasuk ke dalam Tingkat kesukaran mudah (Lampiran 22, halaman 153).

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada *pretest* dan *posttest* dilakukan analisis deskriptif berupa uji (*N-Gain*) dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi = $0,7 \leq N - Gain \leq 1$

Sedang = $0,3 \leq N - Gain < 0,7$

Rendah = $N - Gain < 0,3$

Sumber: Arikunto (2013)

2. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas V

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*, yang didapat dari lembar observasi. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$K_i = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

K_i = Kemampuan peserta didik

Skor Keseluruhan = Skor yang diperoleh dari hasil observasi

Skor maksimum = $4 \times 12 = 48$

Tabel 15. Rentang kemampuan mengikuti model pembelajaran RADEC

Kemampuan	Rentang Nilai	Interpretasi
Amat Baik	91-100	Peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan amat baik
Baik	76-90	Peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan baik
Cukup	61-75	Peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran RADEC dengan cukup baik
Kurang	≤ 60	Peserta didik tidak dapat mengikuti model pembelajaran RADEC

Sumber : Sopandi (2021)

3. Uji-T

Penelitian ini menggunakan uji-T, uji-T dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran RADEC tanpa berbantuan menggunakan rumus uji *Paired sample test*, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Uji *Paired sample test* digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik (pra-perlakuan dan pasca-perlakuan) pada masing-masing kelas. Berikut ini adalah rumus uji *Paired sample test*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien t

$\bar{X}_1$ = Mean sampel 1

$\bar{X}_2$ = Mean sampel 2

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = Jumlah sampel

Sumber: Muncarno (2017)

Kriteria:

- 1) Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- 2) Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

K. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang berasal dari populasi dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2). *Chi Kuadrat* merupakan bagian dari statistik inferensial yang dapat digunakan untuk uji hipotesis suatu populasi berdasarkan data sampel. Rumus dasar metode uji *Chi Kuadrat* (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: muncarno (2017)

Kaidah pengujian dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, berarti distribusi data normal, namun

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, berarti distribusi data tidak normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas varians:

1. Tentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.
2. Tentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05
3. Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber: muncarno (2017)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak. H_o diterima berarti homogen, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk

mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada *pretest* dan *posttest* dilakukan analisis deskriptif berupa uji (*N-Gain*) dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi = $0,7 \leq N - Gain \leq 1$

Sedang = $0,3 \leq N - Gain < 0,7$

Rendah = $N - Gain < 0,3$

Sumber: Arikunto (2013)

L. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

Sumber: Muncarno (2017)

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Rumusan Hipotesis:

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 1 Tanjung Rusia Timur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan video YouTube terhadap hasil belajar IPAS. Penelitian menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan desain *non-equivalent control group* dan melibatkan 40 peserta didik yang dipilih melalui *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa *pretest*, *posttest*, dan lembar observasi. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan $R^2 = 0,847$, yang berarti model RADEC memberikan kontribusi sebesar 84,7% terhadap peningkatan hasil belajar. Uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol ($t_{hitung} = 25,731 > t_{tabel} = 2,034$). Keterlaksanaan model pembelajaran RADEC menunjukkan 53% tergolong sangat baik dan 47% tergolong baik. *N-Gain* kelas eksperimen berada dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sedang. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 38,16 menjadi 80,26. Dengan demikian, model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube* terbukti efektif dan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 1 Tanjung Rusia Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 1 Tanjung Rusia Timur, sebagai berikut:

1. Pendidik

Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penyajian dan pengembangan pembelajaran

dengan berbagai model dan media yang bervariasi serta inovatif. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Salah satu alternatif model dan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran RADEC dan media video pembelajaran *YouTube*.

2. Kepala sekolah

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal bagi peserta didik yaitu dengan meningkatkan serta mengoptimalkan penyediaan fasilitas pembelajaran bagi para pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan secara lebih kreatif.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*. Peneliti selanjutnya pula dapat mengembangkan penelitian pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda guna mengetahui konsistensi pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan video *YouTube*. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, atau keterampilan berpikir kritis untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam. Selain media video *YouTube*, peneliti dapat mengembangkan media lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N. H., Pusnawati, Y., Anggraini, A. E., Sukma, R., Dewi, I., & Malang, U. N. 2024. Efektivitas Model RADEC Berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*. 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.414>
- Agustin, P., & Adi Winanto. 2023. Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5471>
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. 2023. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Amelia, E. D., Imran, M. E., & Anisa. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discussion, Explain, and Create) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA SD Inpres Pattallassang. *Journal on Education*, 6(3). https://doi.org/https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40773-Full_Text.pdf
- Amelia, M., & Susanti, E. T. 2021. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dimasa Pandemi Covid-19. *Ujmes*, 06(02). <https://doi.org/https://ojs.uninus.ac.id/index.php/UJMES/article/view/1279/832>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. 2021. Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.960>
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. 2023. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1). <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, H. 2020. Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International*

- Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92>
- Efendi, U., Pangestu, D., Hariri, H., & Berlianti, R. A. 2023. Learning Environment and Learning Facilities : Numeracy Literacy for Class V Elementary School Students during the Pandemic. *International Journal of Elementary Education*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.58015>
- Farista, R., & M, I. A. 2020. Pengembangan Video Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 53(9).
<https://doi.org/http://eprints.umsida.ac.id/1267/1/ICT%20Video.pdf>
- Fatah, R. P., Kisai, A. A., & Labudasari, E. 2023. Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan*, 7(1).
<https://doi.org/https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/1424/822>
- Firmadani, F. 2020. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1). https://doi.org/https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Fitriyah, S. R., Ismail, A., & Isrok'atun. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain Creat (Radec) Berbantuan Video Terhadap Penguasaan Konsep Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Elementary school, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ke SD an*. 1(2502–4264).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v1i1.4242>
- Fitriyawati, H., & Harjono, N. 2023. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science*, 3(1). <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4376>
- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. 2021. Penerapan model pembelajaran radec dalam merancang kegiatan pembelajaran keberagaman budaya di sd kelas iv. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2335/2030>
- Hakim, T. H., Hapsari, E. D., Pramesti, R. P., & 2022. Pemanfaatan Youtube Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sd Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Bahasa, Sastra, Seni*, 2.
<https://doi.org/https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2081?articlesBySameAuthorPage=2>
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. 2023. Peningkatan Keaktifan dan

Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334>

Hatija, M. 2023. Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah*, 17(02).
<https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.313>

Irawan, A. S., Tursinawati, T., & Safiah, I. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas V Sd Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 12(1).
<https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.38795>

Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, R., Andy, Yusri, F., & Yarni, L. 2023. Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>

Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Djati Prasetya, N. A. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika*, 4(02).
<https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>

Kemendikbud. 2022a. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>

Kemendikbud. 2022b. Menteri riset dan teknologi republik indonesia.
<https://doi.org/https://roren.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/Lakin-Kemendikbud-2022.pdf>

Kemendikbudristek. 2023. Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
<https://simpandata.kemdikbud.go.id/index.php/s/tLBwAm6zAGGbofK>

Khairiyah, U., & Rohmah, L. W. A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) terhadap Hasil Belajar. *FingeR: Journal of Elementary School*, 2(1).
<https://doi.org/10.30599/finger.v2i1.458>

Kosasih, & Cahani. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP UNISMUH Makassar.

Kristanto, A. 2020. Media Pembelajaran. *Bintang Surabaya*.
[https://doi.org/penerbit bintang surabaya anggota IKAPI daerah Jawa Timur](https://doi.org/penerbit%20bintang%20surabaya%20anggota%20IKAPI%20daerah%20Jawa%20Timur)
No: 011/JTI/95

- Kurniasih, D., Anggraeni, P., & Royani, N. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Pembelajaran (Youtube) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Dan Sikap Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam. *Sebelas April Elementary Education*, 3(1).
<https://doi.org/https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/saee/article/view/1255>
- Lestari, Y., Suganda, D., Kusnandar, N., & Anggraeni, P. 2024. Pengaruh Model RADEC Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS. 3(2).
<https://doi.org/https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/saee/article/view/1401/855>
- Lubis, T. A., Lubis, R. H. H., & Ramadhan, N. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV SD Negeri 101932 Perbaungan Tahun Pelajaran 2. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1502>
- Masdul, M. R. 2021. Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2).
<https://doi.org/https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259/1335>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro-Lampung : Hamim Group.
- Mauridhatul Kasanah, A. P. P. 2024. *Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. 2(2). file:///C:/Users/ASUS/Downloads/146-162+Mauridhatul+Kasanah1,+Arga+Putra+Pratama2.pdf
- Mihwatun, Hilyana, F. S., & Ermawati, D. 2024. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Inkuiri Berbantuan Media Smart Box Kelas IV SD. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 307–314. <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.181>
- Nasution, A. B. M. D., Suhulah, G. A., Alam, P. R. N., & Setiawan, U. 2022. Prinsip dan Landasan Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2). <https://doi.org/https://ummaspul.ejournal.id/jenfol/article/view/5337/2351>
- Nurlina, N., Nurfaidah, N., & Bahri, A. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran. In *LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar)*.
<https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/350835481>

- OECD. 2023. PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publication*, 1–9.
https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Oktaviana, D., Handayani, S., & Handini, O. 2023. Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Tematik Integratif Tema 7 Panas dan Perpindahannya Kelas V Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
<https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5594/4691>
- Pangestu, D., Mahardika, F. F., Lestari Dwi Yulita, & Susanto, R. 2024. *BIOCHEPHY* : Pengaruh Model Pbl Berbasis Media Video Terhadap Berpikir. *Journal of Science Education*. 4(2).
<https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1336>
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. 2021. Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 496.
<https://doi.org/http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Potabuga, I., Tumbel, F. M., & Kawuwung, F. R. 2025. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i1.257>
- Prananingrum, A. V., Rois, I. N., & Sholikhah, A. 2020. Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, 3(1).
https://doi.org/https://www.academia.edu/90548598/Kajian_Teoritis_Media_Pembelajaran_Bahasa_Arab
- Praptaningrum, G., Sukamti, S., & Suhartono, S. 2023. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.17977/um065v3i22023p124-136>
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. 2020. Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. 2020. Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2).
<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>
- Rahmawati, S., Manggalastawa, & Suhirno. 2024. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V

- Sd N 1 Ternadi Kudus Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1).
<https://doi.org/https://ejr.umku.ac.id/index.php/jaip/article/view/2235>
- Rambe, R. N. K. 2021. Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Rasman, R. 2021. Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid 19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan*
<https://doi.org/https://jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/download/442/432/1677>
- Rika Widianita, D. 2023. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar IPA si Sekolah Dasar Negeri 1 Hajimena. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I).
<https://doi.org/digilib.unila.ac.id>
- Rosiana, S., Rosmaiyadi, R., & Setyowati, R. 2024. Pengaruh Model PBL Berbantuan Video Animasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Scholarly Journal of Elementary School*, 4(1). <https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.1.8>
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. 2024. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Rukmana, V. I., Rochman, F. A. M., Tasun, M., Widodo, S. T., & Azizah, W. A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran PBL Melalui Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PPKN Kelas IV di SD Negeri Bringin 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 01.
<https://doi.org/https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2158/1897>
- Salmiyanti, Darmansyah, & Desyandri. 2022. Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10230>
- Sari, T., Indiaty, I., & Rustantiningsih. 2023. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model PJBL Pesrta Didik Kelas V SDN Rejosari 01 Semarang. November, 2703–2712.
- Simamora, S. A., Cahyani, I., & Kurniawan, K. 2021. Pembelajaran Menulis Teks Prosedur melalui Penerapan Model Cipro (Citizen Prosedur) Berbantuan

- Video Youtube. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
<https://doi.org/https://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1686/1572>
- Siregar, H. T. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5(259).
<https://doi.org/https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>
- Somayana, W. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03).
<https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sopandi, dkk. 2020. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2895>
- Sopandi, dkk. 2021. *Model Pembelajaran RADEC: Teori & Implementasi di Sekolah*. Jawa Barat: UPT Penerbitan dan Percetakan - Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiantara, I. P., Listarni, N. M., & Pratama, K. 2024. Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 4(1). <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. In Bandung: Alfabeta (Vol. 3).
- Sunarti Rahman. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. 2020. Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah. *Prosiding SEMNASLIT LPPM UMJ*.
<https://doi.org/https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>
- Suryana, S. I., Sopandi, W., Sujana, A., & Pramswari, L. P. 2021. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran RADEC. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.1066>
- Suwarto. 2022. Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1). <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2269>
- Titin, M., Qomario, & Nureva. 2021a. Pengaruh Model Pembelajaran Radec Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30599/finger.v2i1.458>

- Titin, M., Qomario, & Nureva. 2021b. Pengaruh Model Pembelajaran Radec Terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30599/finger.v2i1.458>
- Tulljanah, R., & Amini, R. 2021. Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>
- Tuto, M. F., G, A. F., Iswahyudi, D., Keguruan, F., Ilmu, D., Studi, P., Pancasila, P., Pgri, U., & Malang, K. 2024. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial (Youtube) Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Smp Negeri 17 Malang Maria. 1(2).
<https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i2.50>
- Utami, F. T., & Zanah, M. 2021. Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1).
<https://doi.org/10.53696/27219283.64>
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. 2023. Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
<https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Wulan, D. C. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Video Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*.
<https://doi.org/https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/479/>
- Wulandari, A. R., Masturi, M., & Fakhriyah, F. 2021. Pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1251>
- Yulianto, A. 2021. Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2).
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikdas>
- Zainudin, U. 2020. Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>